

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Dariana & Triastuti, 2018) menunjukkan bahwa etika auditor, pengalaman auditor dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat etika, semakin banyak pengalaman auditor, semakin tinggi *fee* audit yang diterima maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis Regresi liner berganda

(Sihombing et al., 2021) menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi seseorang memiliki sikap kompetensi dan indenpendensi dan semakin banyak pengalaman auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sedangkan Profesionalisme tidak berprngaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit, artinya semakin meningkat/menurunnya profesionalisme maka tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah pada 21 KAP yang berada di kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis Regresi liner berganda dan juga uji hipotesisdengan mwmakai uji t dan uji F.

Sedangkan (Sari & Tiara, 2020) menunjukkan bahwa Profesionalisme, Akuntanbilitas, Kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat profesionalisme dan semakin meningkat pertanggung jawaban seorang auditor maka kualitas yang dihasilkan

akan semakin baik. Sedangkan Independensi auditor memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya semakin tinggi atau rendah sikap indenpenensi auditor maka tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Due Profesional Care memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Due Profesional Care maka kualitas yang dihasilkan baik. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 Kantor Akuntan Publik di Medan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis Regresi liner berganda.

(Kamil et al., 2018) menunjukkan bahwa etika auditor, pengalaman auditor dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memegang teguh etika auditor pada setiap pelaksanaan tugas, auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak, dan besarnya *fee* yang didapatkan oleh auditor sesuai dengan apa yang sudah sesuai ditetapkan maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis Regresi linear berganda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan perilaku seseorang. Penelitian ini menerapkan teori atribusi sebagai *grand theory* karena penelitian ini erat kaitannya dengan karakteristik perilaku seseorang. Menurut (Pesireron, 2016), teori atribusi adalah sebuah teori yang menjelaskan perilaku tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan proses dimana kita mengidentifikasi penyebab dan motif perilaku manusia. Teori ini membahas bagaimana seseorang menjelaskan alasan perilaku

orang lain atau diri sendiri, seperti menentukan apakah itu internal atau tidak. Jika internal adalah sifat, kepribadian, sikap, dll. Sedangkan jika eksternal adalah tekanan yang disebabkan oleh situasi atau keadaan tertentu mempengaruhi perilaku seseorang.

Teori atribusi berkaitan dengan penyebab peristiwa atau hasil yang diperoleh berdasarkan persepsi masing-masing individu. Pada dasarnya karakteristik seorang auditor adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas audit yang akan dilakukan karena faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, teori atribusi didefinisikan sebagai suatu proses di mana seseorang berupaya mengklarifikasi penyebab perilaku pada diri sendiri atau orang lain.

2.2.2 Etika Auditor

Menurut (Futri & Juliarsa, 2014) etika melibatkan pernyataan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku terhadap orang lain. Sedangkan menurut (Rinaldy, 2020) dalam menjalankan tugasnya, akuntan profesional harus mengikuti pedoman yang mengikat seperti kode etik yaitu Kode Etik Akuntan Indonesia. Dalam menjalankan tugasnya akuntan publik mempunyai pedoman yang jelas dan bisa memberikan keputusan yang diambil sudah tepat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh para pihak dengan menggunakan hasil keputusan auditor.

Seorang akuntan publik yang berperilaku etis artinya berkomitmen dalam melaksanakan ketentuan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Jika komitmen ini dipertahankan maka pelanggarannya bisa dihindari, sehingga akuntan publik dapat meningkatkan kualitas auditnya (Sularsih, 2017). Kode etik bisa dipahami sebagai aturan, tata cara, tanda-tanda, dan pedoman etika dalam melaksanakan

suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik bertujuan untuk memastikan bahwa agar para profesional dapat memberikan jasa pelayanan yang terbaik kepada penggunanya atau pelanggannya.

2.2.3 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme dapat dijelaskan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan bidang dan tingkatannya masing-masing. Profesionalisme mengacu pada kesesuaian antara kompetensi dan persyaratan tugas yang merupakan kondisi yang diperlukann untuk membentuk suatu system dimana profesionalisme berarti bahwa kompetensi dan kemampuan perwakilan mencerminkan arah dan tujuan seseorang yang ingin dicapai organisasi (Rosliana, 2019).

Menurut (Agusti & Pertiwi, 2013) profesionalisme didefinisikan sebagai sikap bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Profesionalisme seorang profesional bisa menjadi semakin penting jika profesionalisme dikaitkan dengannya hasil pekerjaan pribadi mereka yang pada akhirnya dapat memberi mereka kepercayaan diri dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi tempat auditor bekerja. Oleh karena itu, auditor harus profesional dalam segala pekerjaannya, auditor yang berkualifikasi tinggi akan memberikan masukan yang dapat diandalkan oleh pengambil keputusan.

2.2.4 Fee Audit

Fee audit dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diterima auditor setelah memberikan jasa auditnya kepada klien. Hubungan kelembagaan antara manajemen dan auditor juga didasarkan pada kontrak yang harus dipatuhi. Fee audit adalah upah yang akan diterima auditor setelah melaksanakan tugas auditnya, jumlah

tersebut diukur berdasarkan tingkat keterampilan yang dibutuhkan, tingkat risiko tugas yang diimplementasikan, kompleksitas data, dan struktur biaya KAP yang terlibat (Andriani & Nursiam, 2018). Penting untuk menentukan jumlah *fee* audit per orang yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Selain itu, tujuan penetapan *fee* ini adalah untuk hindari perang harga antar Kantor Akuntan Publik yang dapat mempengaruhi kredibilitas auditor.

Ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran biaya yang harus dibayarkan berdasarkan hasil pekerjaan laporan yang telah diaudit, kemungkinan besar akan terjadi saling memberi dan menerima yang tentunya akan menurunkan kualitas laporan yang diaudit. Auditor yang berkualitas lebih tinggi akan dikenakan biaya audit yang lebih besar karena mereka merupakan auditor yang berkualitas dan akan mencerminkan informasi pribadi suatu perusahaan (Lee & Sukartha, 2017).

2.2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kinerja suatu audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar untuk mempunyai kewenangan mendeteksi dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan klien (Rinanda & Nurbaiti, 2018). Audit yang berkualitas akan menunjukkan bahwa kegiatan audit yang dilakukan auditor baik, karena untuk melakukan audit yang berkualitas, auditor harus wajib memenuhi standar umum dan standar pengendalian mutu yang sudah ditetapkan.

Sesuai dengan adanya Kode Etik Akuntan Publik (2020) yang menetapkan bahwa suatu audit yang dilakukan oleh seorang auditor dinyatakan berkualitas jika memenuhi teknik dan metode yang digunakan berdasarkan standar yang berlaku umum atau sudah ditentukan oleh undang-undangan. Hasil penelitian yang dibuat

oleh dua pihak atau lebih tidak akan sangat berbeda secara mendasar. Kualitas audit menjadi sangat penting karena laporan keuangan yang berkualitas akan dapat disusun dengan baik dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan yang diperoleh akan berkualitas jika auditor menyelesaikannya dengan profesional (Prabhawanti & Widhiyani, 2018).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut (Futri & Juliarsa, 2014), semua auditor harus mengikuti etika yang sudah ditetapkan oleh Lembaga Asisten Publik Indonesia. Di Indonesia, etika akuntansi merupakan isu yang sangat penting. Jika tidak ada etika dalam praktik, keandalan dan kredibilitas informasi keuangan dapat terganggu. Seorang auditor yang tidak berpegang pada prinsip-prinsip etika dapat menghasilkan laporan yang tidak akurat atau tidak memenuhi standar profesional yang dapat mempengaruhi kepercayaan publik terhadap informasi keuangan.

Teori Atribusi mendukung pentingnya etika auditor, karena perilaku seorang auditor dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Etika auditor menjelaskan bahwa bagaimana seseorang harus berperilaku terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor termasuk pada faktor internal yang dilihat dari sifat dan sikap pada seorang auditor. Dalam melakukan pengauditan maka wajib bagi auditor untuk mengikuti pedoman yang mengikat seperti kode etik yang dijelaskan sebagai pola aturan, tata cara, tanda-tanda, dan pedoman moral untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Sularsih, 2017)

Ada penjelasan dari hasil penelitian terdahulu yang dinyatakan dalam penelitian (Kamil et al., 2018) menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut (Munthe, 2019) menunjukkan bahwa etika audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Disisi lain, (Rosliana, 2019) menemukan bahwa etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Etika berpengaruh terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor harus selalu menunjukkan profesionalisme seiring dengan bertambahnya beban dan tanggungjawab yang ditanggungnya. Memastikan tanggungjawab yang baik atas laporan keuangan dalam organisasi atau perusahaan tempat seorang auditor bekerja dipandang penting karena profesionalisme dapat dikaitkan dengan kinerja pekerjaan orang tersebut. Dengan memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugasnya termasuk sikap transparansi dan bertanggung jawab maka kualitas audit akan tercapai lebih baik (Fietoria & Manalu, 2016).

Teori atribusi mendukung profesionalisme sebagai faktor yang berawal pada diri auditor, seorang auditor dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor termasuk pada faktor internal yang dilihat dari sifat dan sikap pada seorang auditor. Dalam melakukan pengauditan, maka wajib bagi auditor untuk mempunyai kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya agar menghasilkan audit yang berkualitas.

Ada banyak perbedaan penjelasan dari hasil penelitian terdahulu yang dinyatakan sebagai berikut. Dalam penelitian (Sari & Tiara, 2020) dan (Wijayanto & Mustikawati, 2017) yang menghasilkan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut (Fietoria & Manalu, 2016) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas

2.3.3 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan upah yang akan diterima auditor sesudah menyelesaikan tugasnya dalam pengauditan, jumlah *fee* tersebut diukur berdasarkan tingkat keterampilan yang diperlukan, resiko tugas yang diambil, kompleks data dan struktur biaya KAP terkait (Andriani & Nursiam, 2018). Penting untuk menentukan besaran imbalan bagi setiap auditor yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Selain itu, tujuan penetapan biaya ini adalah untuk menghindari perang harga antar Kantor Akuntan Publik yang dapat mempengaruhi reputasi auditor.

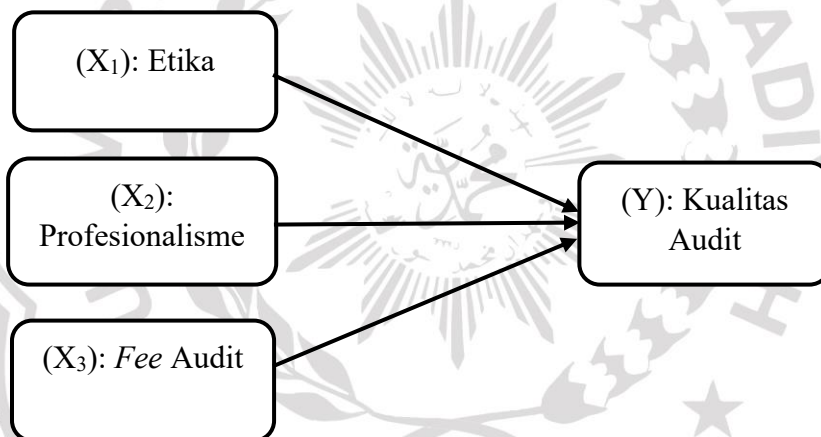
Teori Atribusi mendukung pentingnya *fee* audit, dimana *fee* audit yang diberikan oleh seorang klien dianggap mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit termasuk pada faktor eksternal yang dilihat dari tekanan situasi, misalnya dalam menentukan besaran *fee* audit yang akan diberikan. Oleh sebab itu, seharusnya pihak penerima jasa dan pihak pemberi jasa berdiskusi dahulu mengenai besarnya *fee* audit yang akan diberikan agar tidak terjadi kesalah pahaman dikemudian hari. Hal inilah membuat seorang auditor akan lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Ada beberapa penjelasan dari hasil penelitian terdahulu yang dinyatakan sebagai berikut. Dalam penelitian (Prabhawanti & Widhiyani, 2018), (Dariana & Triastuti, 2018), dan (Andriani & Nursiam, 2018) menyatakan bahwa *fee* audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan suatu hubungan atau kaitan yang mencerminkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan penelitian yang sedang diteliti. Kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian diatas menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Variabel yang dianggap sebagai faktor pada variabel kualitas audit adalah Etika, Profesionalisme, dan *fee* audit. Pengujian dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Hipotesis tersebut didasarkan pada konsep masing-masing variabel. Untuk menganalisis model di atas menggunakan regresi linier berganda.